

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Berikut profil perusahaan yang akan diteliti:

1. PT. Aneka Gas Industri Tbk

PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII) adalah perusahaan industri gas di Indonesia. Didirikan pada tahun 1916, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 September 2016 dengan penawaran umum perdana saham PT Aneka Gas Industri Tbk sebanyak 763.160.000 lembar saham seharga Rp500 dan melaksanakan program kepemilikan saham perseroan oleh Karyawan sebanyak 3,500,000 lembar saham seharga Rp50. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.066.660.000 lembar saham. Pada tanggal 31 Desember 2017, liabilitas jangka pendek Perseroan sebesar Rp 1.014.745 juta Liabilitas jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.956.860 juta. dan Ekuitas Perseroan sebesar Rp 3.358.010 juta.

2. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan pada tahun 1980. Kegiatan bisnis dan usaha perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tanggal 18 Desember 1992, dengan modal dasar 125.000.000 lembar saham dan modal disetor 80.000.000 lembar saham serta nominal saham Rp 1000. Dan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 16.000.000 lembar saham.

3. PT. Alkindo Naratama Tbk

PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989. bergerak di bidang produksi *honeycomb*, *edge protector*, *papercore* dan *papertube*. Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung. Pada tanggal 12 Juli 2011 perusahaan resmi memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Modal ditempatkan disetor penuh perusahaan sebanyak Rp 55.000.000.000. Liabilitas konsolidasi naik sebesar 29% dari tahun 2016 sebesar Rp. 209,4 miliar menjadi Rp 269,3 miliar di tahun 2017 atau naik sebesar Rp. 59,8 miliar.

4. PT. Asiaplast Industries Tbk

PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) didirikan pada tanggal 5 Agustus 1992. Bergerak di bidang industri manufaktur dan perdagangan lembaran plastik dengan berbagai kegiatan pendukung seperti pembelian bahan baku, pembelian atau sewa mesin dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pembelian dan sewa tanah dan/atau bangunan sebagai lokasi produksi. Pada 01 Mei 2000 perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 60.000.000 saham. Per 31 Desember 2017 perusahaan memiliki liabilitas sebesar Rp 171.514.782.371 dan ekuitas sebanyak Rp 227.183.997.248.

5. PT. Berlina Tbk

PT. Berlina Tbk (BRNA) bergerak di bidang industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan plastik dan fiberglass sebagai bahan utama mereka. Perusahaan telah memulai operasi komersialnya pada tahun 1970. Pada tanggal 15 November 1989 saham perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya). Dengan penawaran perdana sebesar 4.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000. Total liabilitas konsolidasian meningkat sebesar 4,86% atau Rp 51,50 miliar, dari posisi per tanggal 31 Desember 2016 senilai Rp 1.060,34 miliar menjadi Rp 1.111,85 miliar per tanggal 31 Desember 2017. Total ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 853,03 miliar atau menurun sebesar Rp 175,32 miliar dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.028,35 miliar.

6. PT. Betonjaya Manunggal Tbk

PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) bergerak di bidang pembuatan baja dan besi. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juli 2001 dengan saham tercatat 180.000.000 lembar saham. Total liabilitas tahun 2017 sebesar Rp28,9 miliar, sedangkan tahun 2016 sebesar Rp33,8 miliar, turun sebesar Rp4,9 miliar atau 14,5%. Lihat penjelasan pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Ekuitas Perseroan tahun 2017 sebesar Rp154,6 miliar, sedangkan tahun 2016 sebesar Rp143,5 miliar, naik Rp11,1 miliar atau 7,7%

7. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Agustus 1990. Dengan penawaran perdana sebanyak 2,270,000. Total Liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp 7,79 miliar, dari Rp 32,87 miliar pada tahun 2016 naik menjadi Rp 40,66 miliar pada tahun 2017 dikarenakan oleh naiknya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 263,26 miliar pada tahun 2016 naik menjadi Rp 267,84 miliar pada tahun 2017 atau naik Rp 4,58 miliar. Kenaikan ini berasal dari laba yang dicetak perusahaan tahun 2017.

8. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) mencatatkan seluruh saham Perseroan sebesar 8.200.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data keuangan per 30 Juni 2009 pada tanggal 23 Desember 2009. Total liabilitas tahun 2017 sebesar Rp 441,7 miliar, sedangkan tahun 2016 sebesar Rp 425,5 miliar, naik sebesar Rp16,2 miliar atau 3,8%. Naiknya total liabilitas ini terutama terjadi pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Ekuitas Perseroan tahun 2017 sebesar Rp 845,3 miliar, sedangkan tahun 2016 sebesar Rp832,1 miliar, naik sebesar Rp13,2 miliar atau sebesar 1,6%

9. PT. Intanwijaya Internasional Tbk

PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) mencatatkan saham dibursa pada tanggal 24 Juli 1990, dengan jumlah sebesar 22.000.000 saham dengan nilai

nominal Rp. 1.000. Saham yang ditawarkan pada saat penawaran perdana sejumlah 4.000.000 lembar dengan harga Rp. 8.250,-/saham. Pada tahun 2017 liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan Rp. 8,10 miliar atau 39% menjadi Rp. 28,52 miliar, dari sebesar Rp. 20,42 miliar pada tahun 2016. Selain itu, total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 25,55 miliar atau 10% menjadi Rp. 268,37 miliar dari sebelumnya sebesar Rp. 242,82 miliar pada tahun 2016.

10. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) atau SPINDO bergerak di industri pipa baja. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Februari 2013. Per 31 Desember 2017 Jumlah saham beredar sebanyak 7.185.992.035 lembar. Jumlah liabilitas sebanyak Rp 3.428.424.000.000 dan ekuitas sebanyak Rp 2.840.941.000.000.

11. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Jul 1996. Liabilitas Perseroan Rp 842,8 miliar di tahun 2017 meningkat 16,6%, atau Rp 120,3 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp 722,5 miliar menjadi. Ekuitas Perseroan Rp 485,5 miliar di tahun 2017 mengalami kenaikan 15,7% atau Rp 65,8 miliar dari tahun 2016 sebesar Rp 419,8 miliar menjadi.

12. PT. Lion Metal Works Tbk

PT. Lion Metal Works Tbk (LION) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Agustus 1993. Total liabilitas perseroan pada tahun 2017 sebesar

Rp 229,63 miliar meningkat sebesar 6,7% dari Rp 215,21 miliar pada tahun 2016. Sedangkan jumlah ekuitasnya adalah sebesar Rp 452,31 miliar menurun sebesar 3,89% dari 470,60 miliar pada tahun 2016.

13. PT. Lionmesh Prima Tbk

PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juni 1990. Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2017 mencapai Rp31,54 miliar, turun sebesar 30,70% dari Rp 45,51 miliar pada tahun 2016. Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp129,62 miliar, naik sebesar 10,49% dari Rp117,32 miliar pada tahun 2016

14. PT. Mulia Industrindo Tbk

PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Januari 1994 Pada akhir tahun 2017, Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp 3.432 miliar, menurun 44% dibandingkan dengan jumlah liabilitas sebesar Rp 6.110 miliar yang dicatatkan pada tahun 2016. Jumlah ekuitas Perseroan meningkat 9% atau sebesar Rp 141 miliar dari Rp 1.613 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 1.754 miliar di tahun 2017.

15. PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 1996. Jumlah kewajiban Perseroan per 31 Desember 2017 Rp. 440.555 juta, naik sebesar 18,20% dibanding dengan Jumlah kewajiban perseroan per 31 Desember 2016 yaitu Rp. 372.724 juta. Jumlah ekuitas perseroan per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 279.684 juta dan

Jumlah ekuitas perseroan per 31 Desember 2016 sebesar yaitu Rp. 265.843 juta.

16. PT. Indo Acidatama Tbk

PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1993. Total liabilitas perseroan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp 237,22 milyar, turun sebesar Rp 77,88 milyar atau 24,72 % dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 315,10 milyar. Ekuitas perseroan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp 415,51 milyar, naik sebesar Rp 13,46 milyar atau 3,35 % dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 402,05 milyar.

17. PT. Trias Sentosa Tbk

PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 1990 Penawaran umum perdana sebanyak 3.000.000 dengan nominal Rp 1000. Pada tanggal 31 Desember 2017 perusahaan memiliki liabilitas sebanyak 1.357.336.438.524. Sedangkan jumlah ekuitasnya sebesar Rp 1,975 triliun, naik 2.2% dibanding tahun 2016.

18. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat . Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2017, jumlah liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp 12.502 miliar yang merupakan penurunan sebesar 2,7% dari tahun 2016 di mana jumlah liabilitas sebesar Rp 12.849 miliar. Jumlah ekuitas

Perusahaan mencapai Rp 5.689 miliar pada tahun 2017 mengalami penurunan 2,7% atau Rp 159 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5.848 miliar.

19. PT. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk (INDS) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990. Pada tahun 2017 total liabilitas perusahaan sebesar Rp 289.798.419.319 menurun sebesar Rp 119 miliar atau sebesar 29,2% dibanding tahun 2016. Dan ekuitas perusahaan sebesar Rp 2.144.818.918.530.

20. PT. Nipress Tbk

PT. Nipress Tbk (NIPS)) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Juli 1991. Modal dasar Rp 288 miliar, terdiri dari 5.760.000.000 saham dan nilai nominal Rp 50 per saham. Modal ditempatkan 74.333.333.300 terdiri dari 1486.666.666 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Total liabilitas tahun 2017 meningkat sebesar 8,88% atau senilai Rp 83 milyar, yaitu dari Rp 935.375 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 1.018.450 milyar di tahun 2017. Total ekuitas tahun 2017 meningkat 4,4% atau senilai Rp 36.932 milyar dari Rp 842.580 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 879.512 milyar di tahun 2017.

21. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 1990. Perseroan melakukan penawaran umum perdana 2.000.000 lembar saham perusahaan dan penjualan 1.000.000 lembar saham milik pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan nilai nominal

Rp 1.000 per lembar saham. Pada 31 Desember 2017 perusahaan memiliki liabilitas sebesar 865.838.417.894 dan ekuitas sebesar 676.405.303.408.

22. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Agustus 1997 perusahaan melakukan penawaran umum sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 850,00 per saham. Total liabilitas perseroan tahun 2017 sebesar Rp. 393,178 miliar, sedangkan tahun 2016 sebesar Rp. 411,714 miliar, ini berarti total liabilitas menunjukkan penurunan. Total ekuitas perseroan tahun 2017 sebesar Rp. 212,466 miliar dan tahun 2016 sebesar Rp. 237,940 miliar.

23. PT. Trisula International Tbk

PT. Trisula International Tbk (TRIS) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2012. Total Liabilitas Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp188.737 juta, menurun 35,6% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp293.074 juta. Total ekuitas Perusahaan di tahun 2017 adalah sebesar Rp346.232 juta mengalami peningkatan sebesar 2,8% menjadi Rp346.627 juta pada tahun 2016.

24. PT. Voksel Electric Tbk

PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 1990. Per 31 Desember 2017, total liabilitas tercatat sebesar Rp1.296.044,19 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp296.877,65 juta atau 29,71% dibandingkan Rp999.166,54 juta pada tahun 2016. Per 31

Desember 2017, Perseroan membukukan ekuitas sebesar Rp814.122,31 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp145.078,75 juta atau 21,68% dibandingkan Rp669.043,55 juta pada tahun 2016

25. PT. Tri Bayan Tirta Tbk

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012. Kewajiban lancar mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp. 179.485.187.884 di tahun 2017 dan di tahun 2016 sebesar Rp. 331.532.658.228 lebih disebabkan oleh menurunnya utang bank jangka pendek, dan naiknya kewajiban tidak lancar menjadi Rp. 510.613.994.527 dibandingkan di tahun 2016 sebesar Rp. 352.719.556.194 dikarenakan adanya penambahan utang bank jangka panjang

26. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juli 1996. Jumlah liabilitas perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp 489.592.257.434 atau menurun 9,01 % bila dibandingkan tanggal 31 Desember 2016 yaitu Rp 538.044.038.690. Perusahaan mencatat ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sejumlah Rp 903.044.187.067 atau meningkat 1,70% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016 yaitu sejumlah Rp 887.920.113.728,-.

27. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994. Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 41,18 triliun, naik 7,7% dari Rp 38,23

triliun pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2017 total ekuitas mencapai Rp46,76 triliun dibandingkan dengan Rp43,94 triliun pada tanggal 31 Desember 2016.

28. PT. Kedaung Indah Can Tbk

PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1993. Perusahaan memiliki liabilitas sebanyak Rp 57.921.570.888 pada akhir tahun 2017, hal ini berarti liabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 7.122.189.978 atau 14% dari liabilitas pada tahun 2016 yang sebesar Rp 50. 799.380.910. Ekuitas perusahaan ini pada tahun 2017 sebesar Rp 91. 498.996 mengalami peningkatan sebesar 2.488.684.521 dari tahun 2016.

29. PT. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2015. Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2016 sebesar Rp1.220,78 miliar, turun 11,08% atau Rp135,21 miliar menjadi sebesar Rp1.085,57 miliar pada tahun 2017. Sejalan dengan menurunnya liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang juga mengalami penurunan sebesar 13,25% atau Rp14,80 miliar dari Rp111,65 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp96,86 miliar pada tahun 2017. Ekuitas per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.055,17 miliar, naik 5,28% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.952,07 miliar.

30. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Oktober 1994. Perusahaan melakukan penawaran umum saham sejumlah 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2017 perusahaan memiliki liabilitas sebesar 458.292.046.535 dan ekuitas sebesar 376.256.327.751.

31. PT. Martina Berto Tbk

PT. Martina Berto Tbk (MBTO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2011. Jumlah saham yang dicatatkan adalah sebesar 1.070.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per lembar saham. Jumlah saham dijual kepada masyarakat adalah sebesar 355.000.000 lembar saham. total kewajiban Perseroan 2017 meningkat 36,76% dari Rp.269,03 milyar menjadi Rp.367,93 miliar. Ekuitas Perseroan turun 6,39% dari Rp.440,93 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp.412,74 miliar pada tahun 2017.

32. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Okt 1994. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp3.000 per saham. Pada tahun 2017 total liabilitas perseroan sebesar Rp 391.494.545.681 mengalami kenaikan sebesar Rp17.983.160.656 atau 4,81% dari Rp 373.511.385.025

pada tahun 2016. Selain itu, total ekuitas perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 19.199.980.985 atau 6,85%, dari Rp280.285.340.383 pada tahun 2016 menjadi Rp 299.485.321.368.

33. PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2001. Jumlah saham yang beredar adalah sebanyak 120.000.000 lembar atau sebesar 23,07% dari keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan sebanyak 520.000.000 lembar saham. Harga nominal per lembar saham adalah sebesar Rp. 100 dan harga perdana adalah Rp. 105 per lembar saham. Per 31 Desember 2017, jumlah liabilitas perseroan mencapai Rp. 50,71 miliar, menurun sebesar 17,62% dibandingkan dengan per 31 Desember 2016 yang berjumlah Rp. 61,55 miliar. Ekuitas perseroan pada akhir tahun 2017 meningkat 3,17% menjadi Rp. 108,86 miliar dari tahun 2016 yang mencapai Rp. 105,51 miliar

34. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Januari 1993. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 7,500,000 lembar saham. Pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 599,79 miliar turun 5,3% dari Rp 633,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Sedangkan jumlah ekuitas meningkat 177,8%, yaitu dari Rp 368,39 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp 1.023,24 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

35. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2012. Penawaran umum perdana 629.962.000 dengan nominal Rp 100 per saham. Hingga akhir tahun 2017, total liabilitas perseroan tercatat sebesar Rp 247,6 miliar atau turun sebesar 31,7% dibandingkan dengan total liabilitas yang tercatat pada akhir 2016 yakni sebesar Rp 362,5 miliar. Hingga akhir tahun 2017, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp 978,1 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp13 miliar atau 1,3% dibandingkan dengan total ekuitas yang tercatat pada akhir tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 991,1 miliar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid, reliabel dan objektivitas. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2016: 2)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2016: 147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode deskriptif analitis digunakan untuk tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Menurut Sugiyono (2016: 6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. yang jumlahnya biasanya cukup besar.

Metode survey digunakan untuk penyelidikan sehingga diperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016: 38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Sedangkan yang dimaksud dengan operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, Moh 2003: 127).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, adapun variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah Struktur Modal (X_1) dan Kepemilikan Manajerial (X_2).

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Tabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan (Mustafa, 2017: 85).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Irham Fahmi, 2017: 182)	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan Manajerial adalah situasi manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. (Robertus M. Bambang Gunawan, 2016: 75)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Ikin Solikin, Mimin Widaningsih, dan Sofie Desmiranti Lestari (2015: 729)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2011: 233)	$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + D}{TA}$ <p>EMV = Nilai pasar ekuitas, dihitung dengan cara jumlah saham yang beredar x harga penutupan. D = Nilai buku dari total utang TA = Total aset perusahaan</p> <p>(Smithers, Andrew dan Stephen Wright, 2007: 37 dalam Bhekti Fitri Praseyorini, 2013: 186)</p>	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI (www.idx.co.id) yang didalamnya terdapat informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80), definisi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah 143 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang termasuk ke populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tgl Pencatatan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Okt 1993
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 Sep 2016
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011
5.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Jul 1990
6.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	02 Jan 1997
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 Nov 1995
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000
9.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001
10.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21 Des 2011
11.	BRNA	Berlina Tbk.	06 Nov 1989
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993
13.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Jul 2001
14.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
15.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
16.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 Nov 1989
17.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990
18.	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14 Ags 1990
19.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
20.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	01 Des 1994
21.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21 Mar 2002
22.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Des 2009
23.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 Nov 1990
24.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	04 Jun 1997
25.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Des 2014
26.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Des 1994
27.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18 Des 1989
28.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Jul 1990
29.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Jul 1990
30.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18 Jun 1990

31.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	05 Des 1989
32.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Jul 2010
33.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22 Feb 2013
34.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06 Ags 1997
35.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
36.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	11 Jul 2008
37.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Jul 1996
38.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	08 Des 1994
39.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 Nov 2010
40.	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993
41.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Jun 1990
42.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
43.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Jan 1994
44.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Des 2009
45.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 Sep 1996
46.	SIPD	Sierad Produce Tbk.	27 Des 1996
47.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Jun 2013
48.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	10 Ags 1997
49.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991
50.	SPMA	Suparma Tbk.	16 Nov 1994
51.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993
52.	SULI	SLJ Global Tbk.	21 Mar 1994
53.	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17 Jan 2014
54.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	30 Sep 1993
55.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des 1999
56.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 Apr 1990
57.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Okt 1990
58.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24 Jun 1996
59.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Jul 1990
60.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 Nov 1989
61.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 Sep 2016
62.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 Apr 2014
63.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05 Mar 2008
64.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	10 Des 2015
65.	ARGO	Argo Pantas Tbk	07 Jan 1991
66.	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
67.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Jun 1998
68.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Mar 1982
69.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	30 Ags 1994
70.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Jul 2015
71.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 Sep 1990
72.	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
73.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Ags 1990
74.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13 Okt 1992

75.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	01 Des 1980
76.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
77.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	06 Jun 1990
78.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Jan 1991
79.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	15 Sep 1993
80.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Ags 1990
81.	INDS	Indospring Tbk.	10 Ags 1990
82.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 Nov 1992
83.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Jul 1992
84.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Jun 1992
85.	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 Nov 2013
86.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Feb 1990
87.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Jun 2005
88.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Okt 1989
89.	NIPS	Nipress Tbk.	24 Jul 1991
90.	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Ags 1990
91.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Mar 1991
92.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Jul 1990
93.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007
94.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Jan 1998
95.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	20 Jul 1982
96.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 Sep 1996
97.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Jun 2013
98.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Ags 1997
99.	STAR	Star Petrochem Tbk.	13 Jul 2011
100.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Feb 1980
101.	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Jun 2012
102.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 Apr 2002
103.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Des 1990
104.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
105.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
106.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
107.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
108.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
109.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
110.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Jun 2014
111.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
112.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
113.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990
114.	HMSM	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990
115.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
116.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Okt 2002
117.	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
118.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994

119.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
120.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993
121.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
122.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
123.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Okt 1994
124.	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
125.	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
126.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Jul 2014
127.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
128.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
129.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
130.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
131.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
132.	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
133.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
134.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Jun 1990
135.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
136.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jan 1993
137.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
138.	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
139.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
140.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994
141.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990
142.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
143.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan tahun 2017 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahun 2017 dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menginformasikan kepemilikan saham manajerialnya di laporan keuangan ataupun *annual report* pada tahun 2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 56 perusahaan. Disamping itu, Pada saat analisis normalitas data tidak berdistribusi normal, berdasarkan *casewise diagnostics* dan *boxplot* terdapat 21 perusahaan yang diindikasikan sebagai *outlier*. Menurut Imam Ghozali (2009: 120) dalam Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016: 157) *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari data observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Karena data perusahaan tersebut menyimpang terlalu jauh dari data lainnya (data ekstrim) dan dapat mendistorsi perkiraan koefisien regresi sehingga perlu dikeluarkan dari data penelitian. Sehingga, data/perusahaan yang memenuhi sebaran data normal adalah sebanyak 35 perusahaan yaitu yang terdaftar dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tgl Pencatatan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 Sep 2016
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992

3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011
4.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000
5.	BRNA	Berlina Tbk.	06 Nov 1989
6.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Jul 2001
7.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990
8.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Des 2009
9.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Jul 1990
10.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22 Feb 2013
11.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Jul 1996
12.	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993
13.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Jun 1990
14.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Jan 1994
15.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 Sep 1996
16.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993
17.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Jul 1990
18.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
19.	INDS	Indospring Tbk.	10 Ags 1990
20.	NIPS	Nipress Tbk.	24 Jul 1991
21.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12 Jul 1990
22.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tb	20 Ags 1997
23.	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Jun 2012
24.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Des 1990
25.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
26.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
27.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
28.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993
29.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
30.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Okt 1994
31.	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
32.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
33.	PYFA	Prydam Farma Tbk	16 Okt 2001
34.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jan 1993
35.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

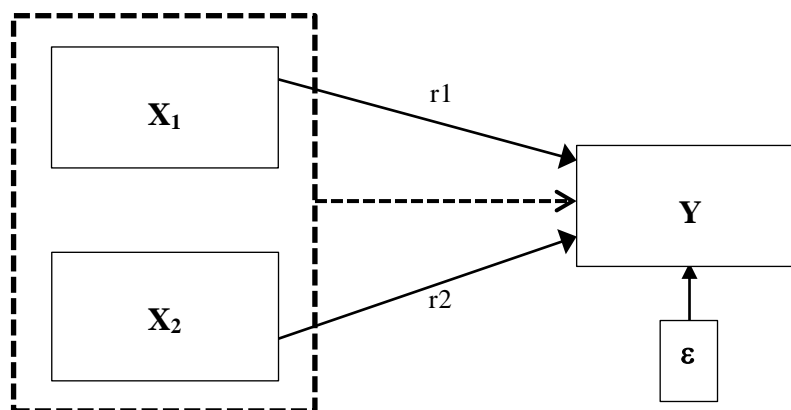
Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017 yang dipublikasikan oleh BEI. (www.idx.co.id).

2. Studi Kepustakaan

Yaitu kegiatan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Data-data yang diperlukan dihimpun dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian sejenis, dan media lain untuk memperoleh referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.3 Model Penelitian

Model atau paradigm penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana pandangan peneliti mengenai fakta sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah. Model/paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model/Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kepemilikan Manajerial

Y = Nilai Perusahaan

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang dipakai dalam pengolahan data nya, untuk melihat pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi syarat maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan analisis koefisien korelasi untuk melihat seberapa besar keeratan hubungan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen dan determinasi untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

serta dilakukan uji signifikansi yaitu uji t dan uji f. Untuk alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 23.

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik atau turunkan nilainya).

Menurut Sugiyono (2016: 188) dengan model persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta atau Harga Y ketika harga X=0

b_{1,2} = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan dalam suatu penelitian kemungkinan

adanya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan data empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikaitkan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016: 57). Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik parametik kolmogrov-smirnov. Penelitian dinyatakan normal apabila nilai *kolmogrov-smirnov* nilai signifikan $> 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Suliyanto (2011: 82) untuk menguji adanya multikolinieritas dapat menggunakan beberapa metode, yaitu

1. *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $10 < VIF$ dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika $10 > VIF$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. *Condition Index* (CI), jika nilai *Condition Index* (CI) berada diantara 10 dan 30 maka menunjukkan adanya gejala multikoler yang moderat sampai kuat. Jika nilai *Condition Index* (CI) > 30 dapat diindikasikan adanya gejala multikoler yang sangat kuat.
3. *Eigenvalue*, jika nilai k antara 100 dan 1.000 maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala multikoler yang moderat sampai kuat. Bila nilai $k > 1.000$ maka menunjukkan adanya gejala multikoler yang sangat kuat.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat di probabilitas signifikannya, jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengundang adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 5% maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model.

3.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

3.4.3.1 Koefisien Korelasi Parsial

Menurut Sugiyono (2016: 193) Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, di mana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Berikut rumus yang digunakan jika ingin mengetahui pengaruh atau hubungan X_1 dengan Y bila X_2 tetap:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_1} \cdot r_{yx_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} - \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

(Sugiyono, 2016:193)

Sedangkan jika ingin mengetahui pengaruh atau hubungan X_2 dengan Y bila X_1 tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{yx_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} - \sqrt{1 - r^2_{yx_1}}}$$

(Sugiyono, 2016:194)

3.4.3 Koefisien Korelasi Ganda (Simultan)

Menurut Sugiyono (2016: 191) kuat atau tidaknya hubungan antara dua variabel X dan variabel Y dapat diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi ganda (simultan). Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono, 2016: 191)

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi ganda antara X_1 , X_2 secara serentak dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi ganda antara X_1 dengan X_2

Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 184) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dan nilai korelasi (r^2) analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Pengujian Hipotesis

3.4.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Secara Parsial

Ho1 : $\rho = 0$ Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Ha1 : $\rho \neq 0$, Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Ho2 : $\rho = 0$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Ha2 : $\rho \neq 0$ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

2. Secara Simultan

Ho3 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Ha3 : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh antara struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

3.4.5.2 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3.4.5.3 Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

1. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{r^2(N - m - 1)}{m(1 - r^2)}$$

(Sugiyono, 2016: 192)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi ganda
- m = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota sampel

2. Secara parsial menggunakan uji -t

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

(Sugiyono, 2016: 194)

Keterangan:

- r_p = Korelasi parsial yang ditemukan
- n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

3.4.5.4 Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah :

1. Uji Secara Parsial

- a. Terima H_0 dan tolak H_a , jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$
- b. Terima H_a dan tolak H_0 , jika $t_{hitung} < -t_{1/2 \alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{1/2 \alpha}$

2. Uji Secara Simultan

- a. Terima H_0 dan tolak H_a , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Terima H_a dan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.4.5.5 Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian akan dilakukan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan akan diterima atau ditolak.